

Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Lokal dan Non Lokal Terhadap UMR pada Wilayah Pesisir

Income Analysis of Local and Non-Local Traditional Fishermen on The Regional Minimum Wage in Coastal Areas

¹Hefri Heni Sinaga, ¹Ineke Nursih Widyantari, ¹Ferdinand C. Situmorang

¹Jurusan Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia
Email: ineke_nw@unmus.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the large catch of local and non-local fishermen fish and to analyze the amount of local and non-local fishermen's income against UMR. The research method used is by survey method, interview, questionnaires. Sample selection is done with simple random sampling and census. Data were analyzed using the formula of cost analysis, acceptance, income and percentage analysis formulas. The results showed that Average revenue for traditional local fishermen in low season was 4,498,125 / month while in high season was 16,275,625 /month and for traditional non local fishermen in low season was 2,760,000 / month while in high season was 13,759,310. /month. The average income of traditional local fishermen in low season was Rp. 3,340,334/month while in high season was Rp. 15,062,155/month and for traditional non local fishermen in low season was Rp. 1,396,563/month while in high season was Rp. 12,306,571. /month, but for the monthly income of traditional local fishermen was Rp. 6,412,528/month and for traditional non local fishermen was Rp. 4,684,092/month in the percentage of the minimum UMR Merauke Regency by traditional local fishermen is 55% and by traditional non-local fishermen 75%.

Keywords: *income; fishermen; local; non-local; UMR*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar hasil tangkapan ikan dan udang nelayan lokal dan non lokal serta untuk menganalisis besarnya pendapatan nelayan lokal dan non lokal terhadap UMR. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode survei, wawancara, kuisioner. Pemilihan sampel dilakukan dengan *simple random sampling dan sensus*. Data dianalisis dengan rumus analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan nelayan lokal tradisional dimusim rendah sebesar Rp 4.498.125/bulan sedangkan pada musim tinggi Rp 16.275.625/bulan dan untuk nelayan non lokal tradisional dimusim rendah sebesar Rp 2.760.000/bulan sedangkan pada musim tinggi sebesar Rp 13.759.310/bulan. Rata-rata pendapatan nelayan lokal tradisional dimusim rendah Rp 3.340.334/bulan sedangkan pada musim tinggi sebesar Rp 15.062.155/bulan dan untuk nelayan non lokal tradisional dimusim rendah sebesar Rp 1.396.563/bulan sedangkan pada musim tinggi sebesar Rp 12.306.571/bulan, namun untuk pendapatan pertahun dalam perbulannya nelayan lokal tradisional sebesar Rp 6.412.528/bulan dan untuk nelayan non lokal tradisional sebesar Rp 4.684.092/bulan dengan tingkat persetanse terhadap UMR Kabupaten Merauke pada nelayan lokal tradisional sebesar 55% dan untuk nelayan non lokal tradisional sebesar 75%.

Kata kunci: *pendapatan; nelayan; lokal; non lokal; UMR*

Diterima : 8 Februari 2022

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar kedua di dunia, jumlah pulau 17.504. Luas daratan dan lautan mencapai 8,3 juta km², dimana luas perairan lebih besar dibandingkan dengan luas daratan, yang dikenal sebagai Negara Maritim (Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia 2019). Potensi sumber daya maritim yang dimanfaatkan masyarakat pesisir untuk menunjang kemakmuran perekonomian keluarga serta kelangsungan hidup nelayan (Anwar dan Wahyuni 2019).

Merauke merupakan salah satu daerah terluas di Propinsi Papua dengan luas wilayah daratan dan perairan yaitu 46.761,63 km². Dimana luas perairan Kabupaten Merauke mencapai 5.089,71 km² dan jumlah penduduk sebanyak 227.411 jiwa, sedangkan tingkat persentase kemiskinan di Kabupaten Merauke sebesar 10,35% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 23.490 orang, dan sebagian besar dari pesentansi tersebut adalah masyarakat yang ada di pesisir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke 2019). Jumlah nelayan yang terdata pada Tahun 2019 di Dinas Perikanan Kabupaten Merauke, yang terdata di Dinas Perikanan dengan mata pencarian sebagai nelayan sebanyak 16.895 jiwa, nelayan yang paling banyak berada di Distrik Merauke sebanyak 2.945 jiwa dari keseluruhan jenis nelayan seperti, nelayan buruh, nelayan pemilik, nelayan kecil, dan nelayan tradisional.

Kampung Payum Kelurahan Samkai yang ada di Distrik Merauke, salah satu Kampung yang ditempati nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan melakukan penangkapan ikan disekitar pesisir pantai. Nelayan Kampung Payum terbagi atas dua kelompok yaitu nelayan lokal dan nelayan non lokal, dimana nelayan lokal adalah masyarakat asli Papua sedangkan nelayan non lokal adalah masyarakat pendatang yang sebagian besar mayoritas suku Makassar yang ada di pesisir Kampung Payum. Menurut Masyhuri kutipan dari Pratama et al., (2012) mengungkapkan bahwa semakin jauh jarak tempuh saat melaut akan mempunyai kemungkinan memperoleh hasil tangkapan ikan maupun hasil tangkapan udang jauh lebih banyak sehingga pendapatan yang diperoleh jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nelayan yang menangkap ikan ataupun udang digaris pantai, sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan dipengaruhi pada jenis alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di laut sedangkan menurut Salim kutipan dari Indara et al., (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi pada modal yang dikeluarkan untuk melaut seperti memiliki kapal, perahu motor ataupun kapal semang, dan memiliki alat-alat tangkap ikan dan udang yang jauh lebih modern serta tempat prasarana menjual hasil tangkap melaut, namun kebanyakan nelayan di Kampung Payum masih menggunakan alat tangkap ikan trandisional seperti jaring tarik, sehingga nelayan hanya dapat menangkap ikan di sekitar garis pantai, yang akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima nelayan dengan jumlah hasil tangkap ikan yang masih dikatakan minimum, jika dibandingkan dengan nelayan yang ada di Pantai Lampu Satu yang menggunakan alat tangkap yang lebih modern dari nelayan yang ada di pesisir Kampung Payum. Karena adanya perbedaan faktor kebiasaan dalam menangkap ikan dan udang di pesisir pantai yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kampung Payum.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling untuk pengambilan sampel nelayan tradisional lokal dan sensus untuk pengambilan sampel nelayan tradisional lokal. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 responden yang terdiri atas 32 responden nelayan lokal dan 29 responden nelayan non lokal. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara survei, wawancara, dan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan Kelurahan Samkai. Tempat penelitian di Kampung Payum Kelurahan Samkai Distrik Merauke Kabupaten Merauke. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan dan perbandingan pendapatan dengan UMR.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Payum, Kelurahan Samkai, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja yaitu lokasi memiliki yang sifat homogen yaitu nelayan tradisional dalam melakukan penangkapan ikan di garis pantai. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Juni- September 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Alat analisis yang digunakan dalam adalah analisis pendapatan dan analisis gap sebagai perbandingan kesenjangan ekonomi masyarakat untuk mengetahui tingkat kesenjangan pendapatan nelayan lokal dan non lokal.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Nelayan Tradisional di Pesisir Pantai Payum, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Papua

Karakteristik	Nelayan Buruh Lokal				Nelayan Buruh Non Lokal			
	Average	St.Dev	Max	Min	Average	St.Dev	Max	Min
Umur (Tahun)	39	7.2	48	25	49	12.8	71	24
Pendidikan (Tahun)	8	2.2	12	5	7	2.1	12	5
Pengalaman (Tahun)	21.7	7.3	34	11	28.5	8.9	46	11
Jumlah Tanggungan (Org)	5	1.7	9	2	4	1.2	7	2

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur rata-rata nelayan tradisional lokal di Pesisir Lampu Satu lebih muda dibandingkan umur rata-rata nelayan tradisional non lokal, yaitu 39 tahun untuk umur nelayan tradisional lokal dan 49 tahun untuk rata-rata umur nelayan tradisional non lokal. Ini berarti umur nelayan tradisional di Pantai Payum masih masuk dalam kriteria usia produktif, karena usia produktif berada pada kisaran usia 15-64 tahun (Ariska dan Prayitno, 2019). Tingkat pendidikan nelayan tradisional lokal lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendidikan nelayan tradisional non lokal. Nelayan tradisional lokal rata-rata pendidikannya adalah kelas 2 SMP, sedangkan rata-rata tingkat pendidikan nelayan tradisional non lokal adalah kelas 1 SMP. Pengalaman melaut nelayan tradisional lokal lebih rendah dibandingkan rata-rata pengalaman nelayan tradisional non lokal. Hal ini dikarenakan nelayan tradisional non lokal merupakan Suku Bugis dan Makassar yang memang sejak dari dulu memang terkenal berpengalaman dalam melaut. Jumlah rata-rata tanggungan yang dimiliki nelayan tradisional lokal lebih besar dibandingkan rata-rata tanggungan nelayan tradisional non lokal. Jumlah tanggungan nelayan tradisional lokal adalah 5 sedangkan nelayan tradisional non lokal rata-rata jumlah tanggungannya adalah 4.

Biaya Melaut

Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan tradisional di Pesisir Pantai Payum meliputi biaya perahu/kapal, jaring, dan alat mesin lain yang membantu proses penangkapan ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Nelayan Pesisir Kampung Payum, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Papua

Uraian Biaya Tetap	Total Biaya Tetap/Bulan (Rp)		Total Biaya Tetap/Musim (Rp)		Total Biaya Tetap/tahun (Rp)	
	Lokal	Non Lokal	Lokal	Non Lokal	Lokal	Non Lokal
Penyusutan Jaring tarik	18.807,8	24.124,5	112.847,3	144.747,2	225.694,6	289.494,4
Jumlah	18.807,8	24.124,5	112.847,3	144.747,2	225.694,6	289.494,4

Sumber data: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh nelayan lokal dan nelayan non lokal di Pesisir Pantai Payum tergolong hanya satu jenis yaitu biaya penyusutan jaring tarik. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan lokal sebesar Rp 18.807,8/bulan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 24.124,5/bulan. Pada saat musim tinggi dan musim rendah mengeluarkan rata-rata biaya tetap oleh nelayan lokal sebesar Rp 112.847,3/musim dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 144.747,2/musim. Jadi total rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh nelayan lokal sebesar Rp 225.695/tahun dan nelayan non lokal sebesar Rp. 289.494,4/tahun, dimana status kepemilikan jaring tarik nelayan lokal ialah bantuan ataupun hibah dari pemerintah maupun instansi-instansi yang berada dilingkungan Kampung Payum, sedangkan status kepemilikan jaring tarik nelayan non lokal ialah milik sendiri. Umur ekonomis jaring tarik nelayan lokal maupun nelayan non lokal 1 tahun sampai 3 tahun. Dalam menghitung biaya penyusutan jaring tarik nelayan lokal sama seperti menghitung biaya penyusutan nelayan non lokal, walaupun nelayan lokal mendapatkan bantuan atau hibah dari pemerintah ataupun instansi-instansi lainnya. Biaya penyusutan jaring tarik yang dikeluarkan oleh nelayan non lokal jauh lebih besar karena jumlah jaring yang dimiliki oleh nelayan non lokal jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jaring yang dimiliki oleh nelayan lokal.

Biaya variabel yang dikeluarkan nelayan tradisional di Pesisir Pantai Payum antara lain adalah bensin, persediaan bahan makanan untuk melaut, tenaga kerja, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Nelayan Pesisir Kampung Payum, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Papua

No	Uraian Biaya Variabel	Total Biaya Variabel/bulan (Rp)			
		Lokal		Non Lokal	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1	Tenaga Kerja	912.500	912.500	1.041.379,3	1.041.379,3
2	Perawatan Jaring	132.434,6	188.122,5	172.310,3	226.613,5
	Total	1.044.934,6	1.100.622,5	1.213.689,6	1.267.992,8

Sumber data: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh nelayan lokal dan nelayan non lokal di Pesisir Pantai Payum terbagi menjadi dua yaitu, biaya tenaga kerja dan biaya perawatan jaring dari musim rendah sampai musim tinggi untuk perbulannya. Dimana rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan nelayan lokal sebesar Rp 912.500/bulan dan untuk nelayan non lokal rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.041.379,3/bulan, dari rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh nelayan lokal lebih kecil dibandingkan dengan nelayan non lokal karena nelayan lokal dapat melaut 2 kali sehari yang dilakukan secara terus-menerus, dimana biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebanyak Rp. 50.000/hari/orang yang tidak ditentukan jam kerjanya dalam

melaut sehari maupun kali melaut dalam sehari biayanya tetap sama, tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menangkap ikan dan udang dilaut sebanyak 1 orang. Kegiatan menangkap ikan dan menangkap udang dilakukan saat air laut di pantai tidak pasang, nelayan lokal melaut sebanyak 4 hari sampai 5 hari melaut/minggu. Sedangkan untuk nelayan non lokal dapat melaut 1 kali sehari pada saat kegiatan menangkap ikan dan menangkap udang dilakukan saat air laut di pantai tidak pasang, nelayan non lokal melaut sebanyak 5 hari sampai 6 hari melaut/minggu. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan jaring dengan membeli berbagai bahan-bahan yang perlukan secara partai diantaranya timah, tali, nilon dan pelampung. Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan oleh nelayan lokal biaya sebesar Rp 132.434,6/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp. 172.310,5/bulan, biaya perawatan jaring nelayan non lokal jauh lebih tinggi karena jumlah jaring yang dimiliki oleh nelayan non lokal jauh lebih banyak dibandingkan dengan nelayan lokal. Sehingga total biaya variabel pada musim rendah yang dikeluarkan oleh nelayan lokal sebesar Rp 1.044.934,6/bulan dan total biaya variabel yang dikeluarkan nelayan non lokal sebesar Rp 1.213.689,6/bulan untuk total biaya pada musim tinggi nelayan lokal mengeluarkan sebesar Rp 1.100.622,5/bulan, untuk nelayan non lokal sebesar Rp 1.267.992,8/bulan. Biaya variabel dalam setahun memiliki dua musim yaitu musim rendah dan musim tinggi dimana musim rendah berada di Bulan Juli-November dan musim tinggi berada di Bulan Maret-Juni sedang di Bulan Desember-Februari tidak melaut karna cuaca yang dilaut tidak memungkinkan untuk menangkap ikan dan udang. biaya yang dikeluarkan setiap musim berbeda, dimana biaya tersebut dikalikan dengan jumlah melaut disetiap musimnya.

Tabel 4. Total Biaya Nelayan Tradisional

No	Uraian Biaya	Total Biaya/bulan (Rp)			
		Lokal		Non Lokal	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1	Tenaga Kerja	912.500	912.500	1.041.379,3	1.041.379,3
2	Perawatan Jaring	132.434,6	188.122,5	172.310,3	226.613,5
3	Penyusutan Jaring Tarik	18.807,8	18.807,8	24.124,5	24.124,5
Total		1.063.742,4	1.119.430,3	1.242.815,1	1.331.117,3

Sumber data: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan lokal dan non lokal dalam menjalankan usaha penangkapan ikan dan udang di Pantai Payum pada musim rendah untuk nelayan lokal sebesar Rp 1.063.742,4/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 1.242.815,1/bulan sedangkan pada musim tinggi nelayan lokal sebesar Rp 1.119.430,3/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 1.331.117,3/bulan. Total biaya yang dikeluarkan ini merupakan hasil dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel.

Rata-rata hasil produksi tangkapan hasil laut di pesisir Pantai Payum dari bulan ke musim sampai tahun terbagi menjadi dua yaitu ikan dan udang. Dimana hasil tangkap dalam setahun, ikan lebih banyak daripada udang yang didapatkan dari hasil melaut, sehingga total ikan dan udang untuk nelayan lokal sebesar 10.248 kg/tahun dan untuk nelayan non lokal sebesar 7.464 kg/tahun. Rata-rata hasil tangkap ikan dan udang pada musim rendah untuk nelayan lokal sebesar 905 kg/musim, untuk nelayan non lokal sebesar 543,44 kg/musim. Rata-rata hasil tangkap ikan dan udang pada musim tinggi pada nelayan lokal sebesar 2.938 kg/musim dan untuk nelayan non lokal sebesar 2.545,10 kg/musim. Rata-rata hasil tangkap ikan dan udang perbulan pada musim rendah untuk nelayan lokal sebesar 181 kg/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar 108,7 kg/bulan sedangkan pada saat musim tinggi untuk nelayan lokal sebanyak 735,12 kg/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar 636,27 kg/bulan. Penentuan harga pada jenis udang dan jenis ikan pada musim rendah dan musim tinggi ada

perbedaan harga pada kedua musim tersebut, dimana harga pada musim rendah pada jenis ikan sebesar Rp 15.000/kg dan untuk harga jenis udang sebesar Rp 50.000/kg sedangkan pada musim tinggi harga pada jenis ikan sebesar Rp 10.000/kg untuk harga jenis udang sebesar Rp 35.000/kg, harga tersebut berlaku pada nelayan lokal maupun non lokal.

Rata-rata pendapatan nelayan lokal pada musim rendah sebesar Rp 30.063.097/musim dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 12.569.069/musim sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang diterima nelayan lokal pada musim tinggi sebesar Rp 60.248.621/musim dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 49.226.571/musim. Rata-rata pendapatan perbulan yang di terima oleh nelayan lokal pada musim rendah sebesar Rp 3.340.334/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 1.396.563/bulan, pendapatan perbulan saat musim tinggi nelayan lokal menerima sebesar Rp 15.062.155/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 12.306.571/bulan. pendapatan pertahun pada nelayan tradisional di pesisir Kampung Payum untuk rata-rata pendapatan nelayan lokal sebesar Rp 76.950.341/tahun sedangkan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 56.209.101/tahun. Rata-rata pendapatan yang di terima oleh nelayan lokal dan nelayan lokal dari Bulan Januari sampai Bulan Desember nelayan lokal dapat menerima sebesar Rp 6.412.528/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar 4.684.092/bulan.

Penentuan tingkat pendapatan nelayan lokal maupun non lokal dapat diketahui dari pendapatan saat melaut yang diterima oleh nelayan jika dibandingkan dengan UMR Daerah yang telah ditentukan di Kabupaten Merauke, maka kesenjangan pendapatan nelayan dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tingkat Rata-rata Pendapatan Terhadap UMR Kabupaten dalam tingkat persentase Nelayan Lokal.

$$TPNU = \frac{Rp\ 3.516.700}{Rp\ 6.412.528} \times 100\%$$

$$TPNU = 54,84\%$$

Tingkat rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan lokal yang terhadap UMR Kabupaten yang telah di tetapkan oleh pemerintahan setempat diketahui persentase yang di peroleh sebesar 54,84% dimana dapat dibulatkan menjadi 55% untuk tingkat persentase rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan lokal terhadap UMR sebesar Rp 3.516.700/bulan (Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Merauke, 2021), maka dapat di katakan bahwa rata-rata pendapatan nelayan lokal lebih besar terhadap UMR Kabupaten sehingga tingkat kemakmuran perekonomian keluarga nelayan lokal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah.

2. Nelayan Non Lokal

$$TPNU = \frac{Rp\ 3.516.700}{Rp\ 4.684.092}$$

$$TPNU = 75,07\%$$

Tingkat rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan non lokal terhadap UMR Kabupaten yang telah di tetapkan oleh pemerintahan setempat diketahui sebesar 75,07% dimana dapat dibulatkan menjadi 75% untuk Tingkat rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan non lokal lebih besar terhadap UMR sebesar Rp 3.516.700/bulan (Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Merauke, 2021), sehingga tingkat kemakmuran perekonomian keluarga nelayan non lokal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tangkapan ikan dan udang nelayan lokal dapat menerima hasil tangkap dalam setahun ikan dan udang sebesar 10.248 kg/tahun untuk nelayan non lokal sebesar 7.464 kg/tahun. Dimana hasil tangkap ikan lebih banyak daripada udang.
2. Pendapatan yang diterima nelayan lokal sebesar Rp 6.412.528/bulan dan untuk nelayan non lokal sebesar Rp 4.684.092/bulan, ini berarti pendapatan nelayan lokal dan nelayan non lokal lebih besar dari UMR Kabupaten Merauke tahun 2021 sedangkan UMR Kabupaten Merauke tahun 2021 sebesar Rp 3.516.700.

Daftar Pustaka

- Anwar, Z., dan Wahyuni. 2019. "Miskin Di Laut Yang Kaya : Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan." *Sosioeligius* 1(4):52–60.
- Ariska, P. E., dan Prayitno, B., 2019. "Pengaruh Umur, Lama Kerja , Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018." *Economie* 01(1):38–47.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. 2019. *Kabupaten Merauke Dalam Angka 2019*. Merauke: BPS Merauke.
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Merauke. (2021). *Tentang UMR (Upah Minimum Regional)*.
- Dinas Perikanan Kabupaten Merauke. 2019. *Data Nelayan Kabupaten Merauke*. Merauke.
- Indara, S. R., Bempah I., dan Boekoesoe, Y. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudan Pantai Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Falkultas Pertanian Universitas Gorontalo*.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. 2019. "Gugus Tugas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia." *Www.Kkp.Go.Id*.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., dan Maulina, I. 2012. "Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur." *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 3(3):107–16.